

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan Jasmani perlu semakin ditingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Untuk itu perlu ditingkatkan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakannya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas gerak sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan Pendidikan Jasmani pada jenjang Sekolah Dasar (SD), yaitu peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan keterampilan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga dengan sederhana secara baik dan benar. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang disajikan di SD ke dalam beberapa materi pembelajaran, yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, beladiri, aktivitas aquatik, sena lantai dan pendidikan luar kelas (*outdoor*).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan wahana pengembangan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai moral yang bermuara pada pengembangan jiwa peserta didik secara utuh. Isi dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Masa anak-anak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya sedang berlangsung dan bersifat terpadu.

Perkembangan yang satu berkaitan erat dan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan kepedulian guru. Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik akan amat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Melalui aktivitas fisik mereka mampu menghayati konsep-konsep yang belum dikenalnya. Disinilah pendidikan jasmani ikut andil bagian dalam perkembangan seorang anak. Menurut pakar pendidikan jasmani Amerika Serikat, Nixon dan Jewett, pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan gerak yang sangat berguna untuk melakukan keterampilan gerak dasar. Untuk merangsang peserta didik dalam melakukan kemampuan gerak tersebut diperlukan sebuah alat. Salah satunya adalah dengan

menggunakan permainan yang menarik perhatian siswa. Permainan merupakan salah satu materi yang diberikan disekolah dasar. Permainan dapat dikelompokkan berdasarkan, jumlah pemainnya, sifat pemain, berdasarkan alat yang dipakai, besarnya bola yang dipakai. Permainan bola kecil di antaranya Rounders, Bola bakar, kasti, kipres dan lain-lainnya.

Permainan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi mereka yang memainkannya karena adanya pengaruh positif, baik terhadap individu maupun kelompok terutama terhadap aspek fisik, mental dan moral. Permainan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama karena karakteristik permainannya yang mengutamakan kerjasama kelompok dan dapat mengembangkan kemampuan penalaran disamping dapat mengembangkan kemampuan gerak, sikap serta kesegaran jasmani. Permainan bagi anak-anak merupakan suatu kebutuhan hidup setiap hari sebagaimana kebutuhan terhadap makan dan minum. Pada saat bermain, semua fungsi faal anak dilatih, baik fungsi-fungsi rohani dan fungsi jasmani. Semakin banyak kesempatan anak bermain makin sempurna penyesuaian anak terhadap keperluan hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang Penulis lakukan di SD Negeri Pancasilapenulis melihat penguasaan gerak dasar menangkap bola melambung sebagian besar siswa belum optimal dalam pelaksanaannya. Guru mendemonstrasikan, kemudian siswa menirukan gerakan tersebut secara bergilir. Keterbatasan sarana dan prasaranapembelajaran menjadi kendala klasik dalam pendidikan jasmani. Di sini dapat kita lihat bahwa kesempatan anak untuk bergerak menjadi terbatas, padahal anak-anak memerlukan ruang gerak yang lebih luas untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan gerak yang sangat bermanfaat untuk melakukan gerak dasar. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tidak bosan/jemu dalam pembelajaran, tentu sangatdibutuhkan variasi-variasi permainan yang menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga

mereka dapat bermain tanpa beban. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam meningkatkan gerak dasar.

Dalam pendidikan pembaruan dapat diartikan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk memperbaiki praktek pendidikan dengan sungguh-sungguh. Pada kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari alat adalah “yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu” alat merupakan bagian dari fasilitas pendidikan yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu dengan adanya alat pembelajaran guru dapat memberikan contoh secara langsung tentang materi yang akan diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh peserta didik atau siswa.

Modifikasi adalah perubahan keadaan dapat berupa bentuk, isi, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan aslinya. Lutan (1998) menerangkan modifikasi dalam mata pelajaran diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dan mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis mengajar 15 tahun di SDN Pancasila dapat dikatakan bahwa penguasaan keterampilan menangkap bola melambung pada waktu bermain sering tidak mengenai pemukul, siswa belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat masih banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan, di antaranya masih kurangnya koordinasi antara gerakan awal, pelaksanaan dan gerak lanjutan pada saat menangkap bola melambung. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut merupakan hambatan yang sangat berarti untuk tercapainya hasil belajar menangkap bola

melambung *Rounders* pada waktu bermain, kurang sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran gerak dasar menangkap bola melambung dalam bermain *Rounders*.

Rata-rata nilai tidak mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) di kelas V SDN Pancasila yaitu 65. Dari 30 siswa kelas V pada waktu bermain *Rounders* yang dapat menangkap bola datar hanya 9 dari 30 siswa atau sebesar 30 %, sedangkan yang belum tuntas sebesar 70 % atau 21 dari 30 siswa yang tuntas dalam menangkap bola datar. Dari fakta di atas penulis mencoba mengatasinya dengan memodifikasi bola plastik, kertas, karet agar siswa tidak enggan menangkap bola melambung dalam pembelajaran berlangsung, di samping itu agar tidak banyak yang mengikuti remedial materi gerak dasar menangkap bola melambung dalam bermain *Rounders*. Dari permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik menindak lanjuti dengan penelitian kaji tindak (PTK) dengan judul "Peningkatan Gerak Dasar Menangkap bola melambung Dalam Bermain *Rounders* Dengan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Siswa Kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2012/2013".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Masih kurangnya kemampuan gerak dasar menangkap bola melambung yang ada di SDN Pancasila untuk pembelajaran gerak dasar bermain *Rounders*?
2. Bola yang digunakan yang digunakan dalam bermain *Rounders* jumlahnya kurang.
3. Masih banyak siswa pada waktu menangkap bola melambung, bolanya tidak dapat dikuasai dengan baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah alat bantu bola plastik dua kali lebih besar dari bola standart yang diisi busa dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar menangkap bola melambung dalam bermain *Rounders* pada siswa kelas V SDN Pancasila Natar.
2. Apakah alat bantu bola tenis bekas dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar menangkap bola melambung dalam bermain *Rounders* pada siswa kelas V SDN Pancasila Natar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar gerak dasar menangkap bola melambung dengan bola plastic yang diisi busa..
2. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar gerak dasar menangkap bola melambung dengan bola Tenis bekas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian diatas tercapai, maka hasil yang di harapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar menangkap bola melambung dalam bermain *Rounders*.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani, merupakan inovasi dan model dari pembelajaran yang sebelumnya dan meningkatkan rasa percaya diri karena mampu mengembangkan pengetahuan, pengalaman, strategi, peralatan, dan fasilitas pembelajaran.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila, sebagai upaya pengembangan alat bantu pembelajaran bagi calon guru.
4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pembinaan profesionalisme bagi guru penjaskesor disekolah